

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun karakter dan kompetensi individu secara holistik. Melalui proses yang melibatkan pendekatan logis, penguatan ilmu pengetahuan, serta pengembangan mental dan spiritual, pendidikan bertujuan membantu peserta didik mengoptimalkan potensi mereka secara aktif dan seimbang (Sanga dan Wandra, 2023: 84).

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."

Untuk mewujudkan tujuan di atas, pendidikan agama dapat menjadi sarana utama. Sebagai bagian integral dalam pengembangan potensi diri peserta didik, pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius yang kokoh dan berkesinambungan. Melalui pendidikan agama, nilai-nilai spiritual dan moral ditanamkan sebagai landasan utama untuk membangun kekuatan spiritual keagamaan dan akhlak mulia. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Luqman ayat 17:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۤنَ اٰمَنُوۡا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَۤ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ  
الْاُمُوۡرِ

Artinya: "Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap

apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.”

Shihab (2012: 308-309) dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa ayat ini menggambarkan kisah Luqman yang dengan kelembutan memanggil anaknya dan menasihatnya untuk menegakkan shalat secara sempurna, sebagai wujud kesinambungan tauhid dan kehadiran Ilahi dalam hatinya. Perintah ini mencerminkan pentingnya ibadah sebagai landasan utama pembinaan diri dan kepedulian terhadap sesama melalui *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*.

Dari keterangan ayat di atas, tampak bahwa pendidikan agama berperan sebagai sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan spiritualitas dalam diri peserta didik. Melalui praktik ibadah seperti salat, peserta didik diarahkan untuk memiliki kesadaran akan kehadiran ilahi dalam setiap aspek kehidupan, sehingga terbentuk karakter religius yang kuat dan konsisten mengikuti ajaran-Nya (Azizah, 2022: 59). Selain itu, peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini sangat penting agar karakter religius anak berkembang secara optimal dan sejalan dengan pembinaan di lingkungan pendidikan dan masyarakat (Sidik dan Hidayat, 2024: 73).

Sejalan dengan pembahasan ini, pendidikan agama dapat diwujudkan secara optimal melalui manajemen program tahfidz al-qur'an yang efektif dan terstruktur, sehingga mampu membentuk karakter religius pada diri peserta didik (Ramadhan dan Hidayat, 2024: 12). Menurut Wijaya dan Rifa'i (2016: 15), manajemen merupakan proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya dalam organisasi yang dilakukan melalui kerja sama antaranggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Secara umum, program dapat didefinisikan sebagai sebuah rancangan atau rencana (Diana, Nizar dan Sari, 2023: 159).

Menurut Bahruddin (2022: 16), istilah Tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua kata, yaitu "Tahfidz" dan "Al-Qur'an". Tahfidz berarti menghafal, yang berasal dari akar kata *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yang mengacu pada kemampuan untuk mengingat dengan baik dan jarang lupa. Sementara itu, Al-Qur'an berasal dari akar kata *qara-a, yaqra-u, qira'atan, atau qur-anan*, yang berarti mengumpulkan dan menyatukan huruf serta kata-kata secara terstruktur. Al-Qur'an dinamakan demikian

karena mencakup inti dari seluruh kitab Allah sebelumnya dan menjadi ringkasan ilmu pengetahuan universal (Daulay, dkk., 2023: 473).

Berdasarkan berbagai definisi di atas, Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses pengelolaan sumber daya dalam organisasi yang melibatkan kerja sama untuk mencapai tujuan secara efisien. Program ini dirancang secara terencana untuk mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an, di mana *tahfizh* yang berarti menjaga dan mengingat hafalan dengan baik menjadi inti dari proses ini dalam rangka pemeliharaan hafalan Al-Qur'an.

Selanjutnya, karakter religius adalah sikap yang mengarahkan individu untuk mengaitkan setiap aspek kehidupan dengan ajaran agama. Hal ini tercermin dalam ucapan, perilaku, dan tindakan yang selalu berpegang pada ajaran Tuhan, serta menjauhi larangan-Nya (Joharsah dan Muhlizar, 2023: 3). Dengan demikian, manajemen yang baik dalam program tahfidz tidak hanya berfokus pada pencapaian target hafalan, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang dapat memperkuat spiritualitas dan moralitas mereka.

Saat ini, sangat disayangkan bahwa bangsa Indonesia masih menghadapi masalah serius berupa lunturnya nilai-nilai karakter di kalangan remaja, yang mencerminkan tantangan besar dalam pendidikan dan pembentukan kepribadian generasi muda. Hal ini terlihat dari berbagai perilaku negatif yang semakin marak di masyarakat. Amalianita, dkk. (2023: 277) mengungkapkan pergeseran dan lunturnya nilai-nilai karakter di kalangan remaja Indonesia. Dalam hal ini, Indonesia menduduki posisi kelima tertinggi dari 78 negara terkait jumlah siswa yang mengalami perundungan, dengan 41,1% siswa mengaku pernah menjadi korban. Selain itu, tingkat kenakalan remaja yang meliputi pergaulan bebas, pencurian, penyalahgunaan narkoba, serta kejahatan di dunia maya seperti bullying dan kejahatan seksual, terus meningkat setiap tahunnya. Situasi ini menggarisbawahi kebutuhan mendesak akan pendidikan karakter yang lebih efektif, terutama melalui pendidikan agama, yang diharapkan dapat membantu menanamkan nilai-nilai positif pada generasi muda.

Banyak lembaga pendidikan yang menawarkan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian dari upaya mengintegrasikan pendidikan agama dengan

pembentukan karakter. Program ini semakin diminati karena dapat memberikan nilai tambah baik secara spiritual maupun akademik. Keunggulan program tahfidz terlihat dari prestasi yang diraih oleh sekolah-sekolah penyelenggara serta pencapaian lulusan setiap tahunnya (Zauhara dan Mustofa, 2023: 243). Program tahfidz menjadi upaya strategis dalam mendidik generasi muda dengan landasan agama yang kuat dan relevan dengan tantangan zaman.

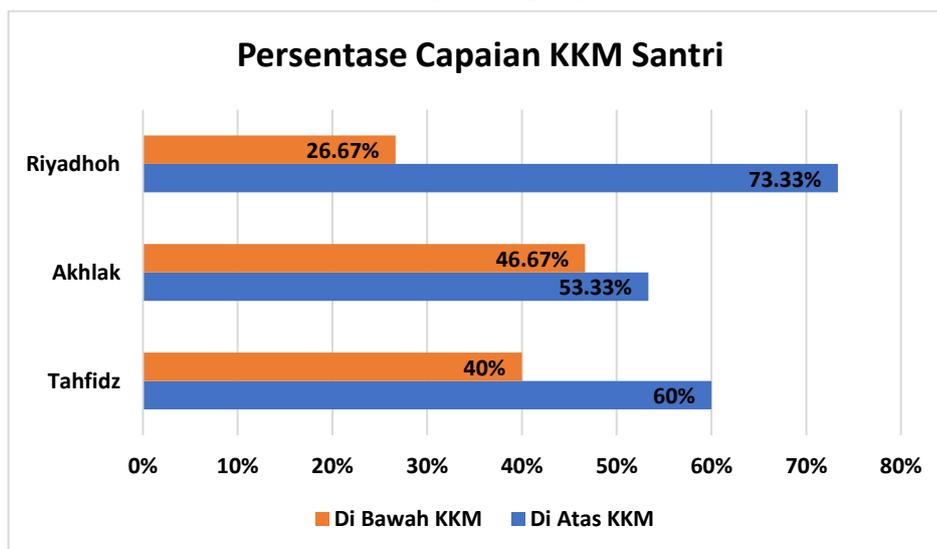
Sebagai contoh konkret dari implementasi pendidikan agama yang terstruktur, Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an (PPTQ) Al-Mustaqimiyyah menerapkan manajemen program tahfidz al-qur'an untuk membentuk dan mengembangkan karakter religius para santri. Pesantren ini, yang didirikan oleh KH. Iyus Fakhrussabti dan Hj. Isti'annah Mu'ay di Kecamatan Leuwisadeng, Kabupaten Bogor, berfokus pada pencapaian hafalan Al-Qur'an hingga 30 juz dengan *sanad* langsung hingga Rasulullah SAW. Program unggulannya meliputi setoran hafalan harian kepada para guru atau kyai, baik melalui setoran *muroja'ah* (mengulang hafalan), setoran *ziyadah* (menambah hafalan), maupun *muroja'ah ziyadah* (mengulang sekaligus menambah hafalan). Selain program tahfidz, pesantren ini menawarkan berbagai pelatihan lain seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, kajian kitab kuning, dakwah, pengembangan teknologi, dan keterampilan lainnya, yang salah satu tujuannya adalah untuk membangun karakter religius dan kompetensi santri secara holistik.

Berdasarkan penelitian Rofiko dan Wahyudi (2023: 652-653) yang berjudul "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an untuk Mengembangkan Karakter Siswa di SMPI Al-Asyfiya Brodot Bandarkedungmulyo Jombang," dijelaskan bahwa program tahfidz yang terstruktur melalui seleksi awal, hafalan harian, *muroja'ah*, dan *tasmi'* terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa. Program ini membantu siswa mengembangkan disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas melalui pembiasaan hafalan rutin, pembenahan tajwid serta *makhroj*, serta penguatan nilai-nilai spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program tahfidz yang terintegrasi dapat menjadi sarana strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.

Sebagai upaya untuk mencetak santri dengan hafalan yang berkualitas dan karakter religius yang kuat, Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Mustaqimiyyah telah menerapkan manajemen program tahfidz al-qur'an yang terencana. Namun, masih terdapat masalah pada aspek pelaksanaan, terutama dalam pengawasan selama program berlangsung. Pengawasan yang tidak konsisten dari pihak pengurus menyebabkan beberapa santri kurang teratur dalam mengikuti program tahfidz, khususnya pada aktivitas setoran hafalan harian. Akibatnya, beberapa santri tidak mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

Penelitian Najib dan Afifi (2022) menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan signifikan memengaruhi ketercapaian target hafalan santri. Temuan ini menegaskan bahwa pengawasan konsisten dan sistematis bersifat krusial dalam program tahfidz Al-Qur'an untuk memastikan pencapaian hafalan yang optimal.

Kondisi di lapangan menunjukkan kecenderungan yang sama, sebagaimana terlihat dari data nilai raport 15 santri, yang menunjukkan adanya nilai di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) pada aspek Tahfidz, Riyadhoh, dan Akhlak. Data ini mencerminkan adanya kendala dalam pengelolaan program tahfidz, baik dari sisi pengawasan maupun pelaksanaannya, sehingga dibutuhkan perbaikan dalam manajemen untuk meningkatkan efektivitas program dan pencapaian target hafalan. Gambaran lebih lanjut dapat dilihat dari diagram berikut:



**Gambar 1. 1 Presentase Capaian KKM Santri**

Sumber: (Data Diolah Peneliti, 2025)

Berangkat dari temuan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana manajemen program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Mustaqimiyyah diterapkan serta bagaimana karakter religius santri di PPTQ Al-Mustaqimiyyah terbentuk dalam kehidupan sehari-hari. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh pengelolaan program tahfidz yang efektif terhadap karakter religius santri, mencakup dimensi akidah, ibadah, amal, ihsan, dan ilmu, yang terefleksi dalam sikap dan perilaku keagamaan mereka sehari-hari di lingkungan pesantren.

Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pendidikan karakter di lingkungan pesantren, khususnya dalam membentuk santri yang memiliki kedalaman spiritual dan integritas moral yang kuat. Melalui pemahaman lebih mendalam tentang pengaruh manajemen program tahfidz Al-Qur'an terhadap karakter religius, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengelola pesantren dalam meningkatkan kualitas program yang tidak hanya berfokus pada kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat karakter religius santri dalam berbagai aspek kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan berbagai fenomena di atas, peneliti merasa terdorong untuk memaparkan lebih dalam mengenai **“Pengaruh Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Karakter Religius Santri.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan menggunakan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka permasalahan yang perlu dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Mustaqimiyyah?
2. Bagaimana karakter religius santri di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Mustaqimiyyah?
3. Bagaimana pengaruh manajemen program tahfidz Al-Qur'an terhadap karakter religius santri di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Mustaqimiyyah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada rencana masalah yang telah dikemukakan, maka sasaran kajian ini dimaksudkan untuk mencapai beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Mustaqimiyah.
2. Untuk mengetahui karakter religius santri di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Mustaqimiyah.
3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen program tahfidz Al-Qur'an terhadap karakter religius santri di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Mustaqimiyah.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang signifikan. Berikut beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menyempurnakan literatur ilmiah yang ada mengenai pengaruh manajemen program keagamaan, khususnya program tahfidz Al-Qur'an, terhadap karakter religius santri. Dengan fokus pada lembaga pendidikan pondok pesantren, diharapkan hasil ini dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang peran pengelolaan program tahfidz dalam mengembangkan karakter santri yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi Lembaga Pendidikan yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi PPTQ Al-Mustaqimiyah mengenai pengaruh manajemen program tahfidz Al-Qur'an terhadap karakter religius santri. Hasil ini bisa menjadi bahan evaluasi dan refleksi

agar program tahfidz terus dioptimalkan untuk memperkuat karakter religius santri secara berkelanjutan.

b. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya pendidikan berbasis agama, seperti tahfidz Al-Qur'an yang berpengaruh terhadap karakter generasi muda. Masyarakat umum diharapkan dapat memahami manfaat pendidikan keagamaan yang terstruktur untuk mendukung pengembangan moral dan spiritualitas peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh manfaat berupa pengembangan keterampilan dalam penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini dapat membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang manajemen pendidikan Islam, pendidikan karakter, serta hubungan antara pendidikan agama dan pengembangan moral serta spiritualitas peserta didik, yang juga dapat berkontribusi pada pemahaman lebih luas mengenai efektivitas program pendidikan agama.

### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pengaruh manajemen program tahfidz Al-Qur'an terhadap karakter religius santri di PPTQ Al-Mustaqimiyah. Meskipun pondok pesantren menawarkan berbagai program pendidikan lainnya, penelitian ini hanya akan mengeksplorasi aspek manajemen yang berkaitan langsung dengan program tahfidz al-qur'an sebagai variabel independen dan karakter religius sebagai variabel dependen. Dengan demikian, fokus penelitian dibatasi pada hubungan manajemen program tahfidz al-qur'an dan karakter religius santri di pondok pesantren ini, tanpa menyimpang ke aspek lainnya yang tidak relevan.

Penelitian ini memiliki batasan geografis, yaitu hanya dilakukan di PPTQ Al-Mustaqimiyah di Kabupaten Bogor, dengan karakteristik spesifik dalam pengelolaan tahfidz, sehingga hasil penelitian tidak digeneralisasi untuk pesantren tahfidz lainnya. Penelitian ini juga dibatasi dalam hal waktu, yang dilakukan selama

tujuh bulan, dengan pengambilan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada santri sebagai responden untuk memperoleh data yang relevan.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* untuk menguji hubungan antara manajemen program dan karakter religius. Sampel yang diteliti adalah 80 santri dari total populasi yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*, guna memastikan representativitas data yang diperoleh dengan cara yang objektif dan terpercaya.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Menurut Sugiyono (2023: 95), kerangka berpikir adalah model konseptual yang berfungsi sebagai dasar teoretis yang menghubungkan berbagai faktor utama dalam penelitian. Kerangka ini sebaiknya mampu menguraikan hubungan teoritis antar variabel penelitian secara jelas, termasuk variabel independen dan dependen. Dengan kerangka berpikir yang solid dan terstruktur, peneliti dapat menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel tersebut secara sistematis, yang membantu dalam memahami bagaimana setiap variabel mempengaruhi hasil penelitian secara keseluruhan.

Manajemen berasal dari istilah dalam bahasa Prancis kuno, *ménagement*, yang berarti "kemampuan mengatur dan menjalankan." Dalam bahasa Inggris, manajemen diambil dari kata kerja *to manage*, yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai mengurus, mengarahkan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin (Patma, Maskan dan Mulyadi, 2019: 2). Menurut Terry (2009: 9), dalam karyanya "Prinsip-Prinsip Manajemen," manajemen mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan mencapai hasil tertentu, dengan mengoptimalkan upaya melalui tindakan yang direncanakan sebelumnya.

Secara umum, sebuah program dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya (Diana, Nizar dan Sari, 2023: 159). Bahruddin (2022: 16) menjelaskan bahwa istilah tahfiz Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu "Tahfidz" dan "Al-Qur'an," yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Tahfidz berarti menghafal, yang berasal dari kata dasar *hafidza-yahfadzu-hifdzan*. Sementara itu, Al-Qur'an berasal dari akar kata *qara-a, yaqra-u,*

*qira'atan*, atau *qur-anan*, yang berarti mengumpulkan dan menyatukan huruf serta kata-kata secara terstruktur. Al-Qur'an dinamakan demikian karena mencakup inti dari seluruh kitab Allah sebelumnya dan menjadi ringkasan ilmu pengetahuan universal (Daulay, dkk., 2023: 473). Dengan demikian, manajemen program tahfizh Al-Qur'an adalah upaya terstruktur yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan hafalan Al-Qur'an secara efektif dan berkelanjutan.

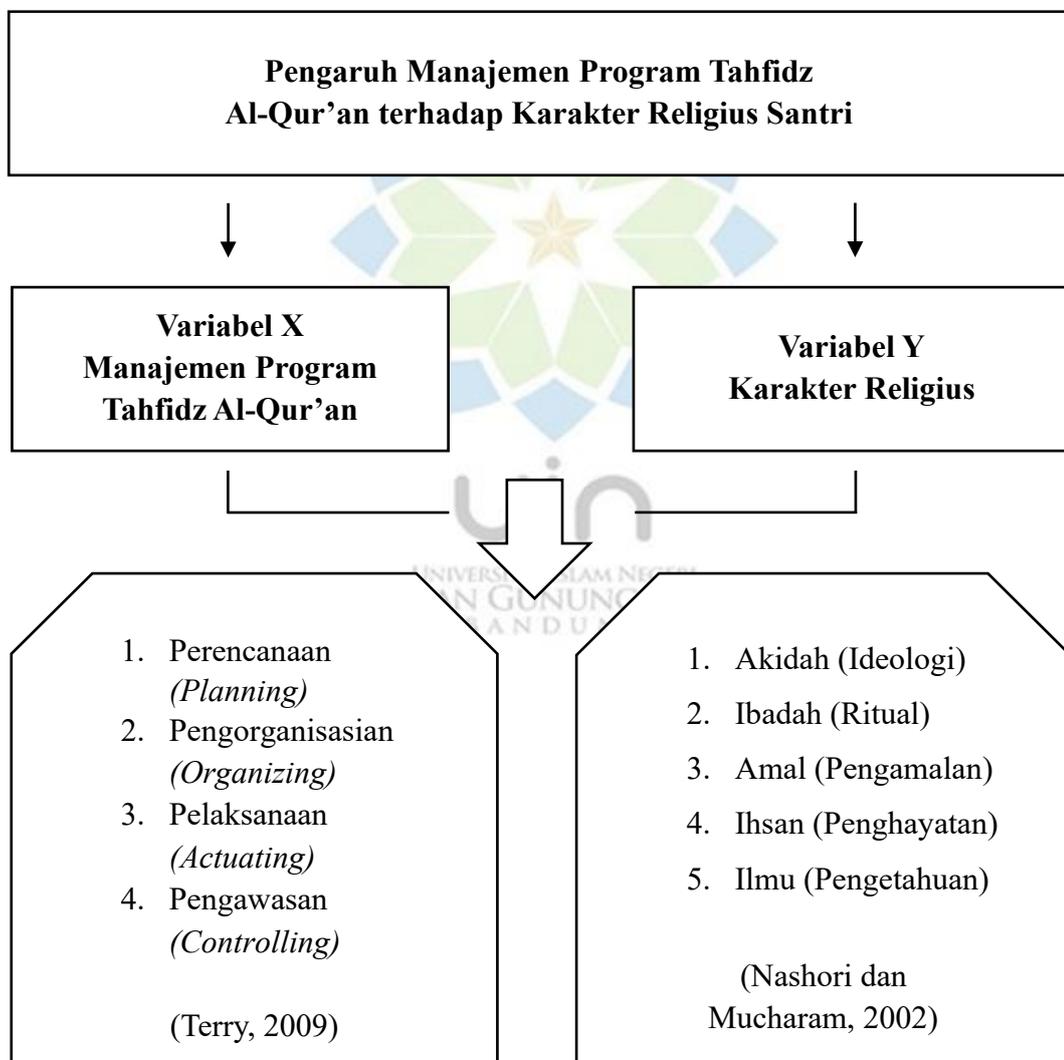
Dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an, penerapan manajemen yang baik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model manajemen yang dikemukakan oleh Terry (2009: 15-20). Model ini dikenal dengan istilah POAC, yang mencakup empat elemen fundamental: 1. Perencanaan (*Planning*), 2. Pengorganisasian (*Organizing*), 3. Pelaksanaan (*Actuating*), dan 4. Pengawasan (*Controlling*). Model ini menjadi acuan dalam penelitian ini, di mana indikator variabel X dirancang berdasarkan model tersebut dan digunakan sebagai dasar dalam menganalisis variabel yang diteliti.

Karakter religius adalah kombinasi antara karakter dan religiusitas yang membentuk perilaku seseorang dalam menjalani kehidupan berlandaskan nilai-nilai agama. Karakter, yang berasal dari kata Latin *character*, mencerminkan sifat, watak, dan kebiasaan individu yang konsisten dalam perilaku sehari-hari (Tsauri, 2015: 43). Religiusitas, di sisi lain, melibatkan keyakinan dan sikap terhadap ajaran agama serta pelaksanaan ritual yang mencerminkan hubungan vertikal dengan Tuhan dan horizontal dengan sesama (Suryadi dan Hayat, 2021: 13). Dengan demikian, karakter religius mencerminkan keyakinan dan komitmen seseorang terhadap ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupannya, baik dalam tindakan, ucapan, maupun pemikiran yang selaras dengan ajaran agama yang diyakini.

Karakter religius mencerminkan komitmen dan integrasi nilai-nilai keagamaan ke dalam kehidupan individu, baik melalui keyakinan, ibadah, amal perbuatan, penghayatan, maupun pengetahuan tentang ajaran agama. Religiusitas, sebagai bagian dari karakter ini, mencakup dimensi-dimensi penting yang mencerminkan kedalaman keterlibatan seseorang terhadap agamanya. Nashori dan

Mucharam (2002: 78-82) membagi karakter religius dalam lima dimensi utama: 1. Akidah (Ideologi), 2. Ibadah (Ritual), 3. Amal (Pengamalan), 4. Ihsan (Penghayatan), dan 5. Ilmu (Pengetahuan). Dimensi-dimensi tersebut menjadi acuan dalam penelitian ini sebagai indikator variabel Y yang akan diteliti, digunakan sebagai dasar dalam analisis karakter religius.

Berikut gambar kerangka berpikir pengaruh manajemen program tahfidz al-qur'an terhadap karakter religius santri di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Mustaqimiyah yang dapat diamati pada Gambar 1.



**Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir**

Sumber: (Data Diolah Peneliti, 2025)

## **G. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diajukan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian. Jawaban ini bersifat tentatif dan dirumuskan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2023: 99-100).

Dalam rangka penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai asumsi dasar yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis ini bertujuan untuk memberikan arah yang jelas dalam penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Dengan demikian, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_a$ : Terdapat pengaruh manajemen program tahfidz Al-Qur'an terhadap karakter religius santri di PPTQ Al-Mustaqimiyah.
2.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh manajemen program tahfidz Al-Qur'an terhadap karakter religius santri di PPTQ Al-Mustaqimiyah.

## **H. Hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk memperdalam kajian mengenai Pengaruh Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Karakter Religius Santri, penelitian ini telah melakukan penelaahan terhadap berbagai literatur dan sumber yang relevan, termasuk studi-studi sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian Dilla Dwi Wulandari (2024). Skripsi yang berjudul Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo dari IAIN Ponorogo. Penelitian ini menemukan bahwa manajemen program tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Balong meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi program tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan karakter religius siswa, seperti sikap *tawadu'*, ikhlas, sabar, syukur, dan disiplin dalam ibadah. Program tahfidz di SMP Negeri 1 Balong didukung oleh peran aktif kepala sekolah dan guru dalam memberikan motivasi, serta penerapan metode *Wafa'* untuk memudahkan siswa dalam menghafal. Persamaannya, kedua penelitian bertujuan melihat pengaruh program tahfidz terhadap peningkatan karakter religius siswa, dengan fungsi manajemen yang

mendasari pelaksanaan program. Perbedaannya, penelitian Wulandari meneliti siswa SMP di pendidikan formal dengan pendekatan kualitatif tanpa pengukuran statistik, sementara penelitian ini berfokus pada santri di pesantren dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh manajemen program tahfidz terhadap karakter religius.

2. Penelitian Novita Dian Hartani (2022). Skripsi yang berjudul Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an untuk Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok dari UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz di Pondok Pesantren Assa'adah meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Program tahfidz ini terbukti membentuk karakter positif santri, khususnya kedisiplinan dan kejujuran. Selain itu, pengasuh dan guru memiliki peran aktif dalam pengawasan, mendukung pencapaian hafalan minimal 3 juz sebagai standar pencapaian santri. Persamaannya, penelitian ini sama-sama meneliti manajemen program tahfidz dan pengaruhnya terhadap karakter santri, menggunakan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Perbedaannya, penelitian Hartani meneliti di Pondok Pesantren Assa'adah dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan mengkaji karakter positif secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada karakter religius santri di pesantren berbeda dengan pendekatan kuantitatif.
3. Penelitian Andi Nur Aliyah Hasan (2022). Skripsi yang berjudul Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare dari IAIN Parepare. Penelitian ini menunjukkan bahwa program tahfidz di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare terbukti memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter religius santri. Program ini dijalankan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan ketat, dengan kegiatan tahfidz terintegrasi dalam aktivitas harian. Peningkatan karakter religius terlihat dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap religius santri.

Persamaannya, keduanya meneliti peran program tahfidz dalam meningkatkan karakter religius santri, dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen untuk pelaksanaan program tahfidz. Perbedaannya, penelitian Hasan meneliti di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pada karakter religius santri di pesantren berbeda, dengan analisis statistik.

4. Penelitian Rizka Izzani Maulania (2018). Skripsi yang berjudul Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an terhadap Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz An-Nur Yadrusu Malang dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menunjukkan bahwa tahfidz Al-Qur'an memiliki pengaruh positif terhadap karakter religius mahasiswa. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai  $t$  sebesar 14,435 dengan signifikansi 0,000, dan koefisien determinasi sebesar 80,9%, yang berarti bahwa tahfidz berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius mahasiswa sebesar 80,9%, dengan 19,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaannya, sama-sama mengkaji pengaruh program tahfidz terhadap karakter religius peserta didik menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya, penelitian Maulania berfokus pada mahasiswa di pondok pesantren dengan metode kuantitatif tanpa mengkaji manajemen program secara mendalam, sementara penelitian ini meneliti santri dengan fokus pada pengaruh manajemen tahfidz terhadap karakter religius secara spesifik.
5. Penelitian Nabila Fauziah (2018). Skripsi yang berjudul Manajemen Program Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes, Gunung Kidul, Yogyakarta dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dilakukan melalui lima fungsi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan evaluasi. Program ini melibatkan aktivitas harian santri mulai dari tahfidz hingga kegiatan sholat dan tadarus, yang secara keseluruhan membentuk karakter religius seperti kedisiplinan dan tanggung

jawab. Persamaannya, keduanya menggunakan program tahfidz untuk meningkatkan karakter santri melalui manajemen yang terstruktur, dengan perhatian pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perbedaannya, penelitian Fauziah meneliti di Pesantren Nurul Qur'an dengan pendekatan kualitatif dan berfokus pada kedisiplinan dan tanggung jawab, sementara penelitian ini mengukur karakter religius santri dengan metode kuantitatif di pesantren berbeda.

6. Penelitian Sri Nurhayati, Iwan Hermawan dan Nur Aini Farida (2023). Jurnal yang berjudul Meningkatkan Karakter Islami Siswa melalui Program Tahfidz Qur'an di Lembaga Pendidikan dari Universitas Singaperbangsa Karawang. Penelitian ini menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan dapat membentuk karakter Islami siswa melalui berbagai model pembinaan seperti perintah (*al-amr*), larangan, motivasi (*targhib*), *tarhib*, dialog, debat, dan pembiasaan. Model pembinaan ini bertujuan menginternalisasi nilai-nilai akhlak Islami pada siswa, dengan fokus pada penguatan karakter religius dan perilaku sesuai ajaran Islam. Persamaannya, keduanya menggunakan program tahfidz sebagai alat untuk membangun karakter religius siswa dengan dukungan peran lembaga pendidikan dan metode pembiasaan serta pengajaran. Perbedaannya, penelitian Nurhayati, Hermawan dan Farida menggunakan metode studi pustaka untuk mengevaluasi model pembinaan karakter Islami di sekolah, sedangkan penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif pada santri di pesantren dengan analisis statistik.
7. Penelitian Dinda Dwi Azizah dan Murniyetti (2023). Jurnal yang berjudul Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MAN 2 Kota Padang dari Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menunjukkan bahwa program tahfidz di MAN 2 Padang dilakukan melalui perencanaan matang, pelaksanaan sistematis, dan evaluasi berkala. Proses tahfidz mencakup *muraja'ah*, hafalan, dan evaluasi hafalan. Program ini berkontribusi positif dalam pembentukan karakter religius siswa, mencakup peningkatan keimanan, ketakwaan, kejujuran,

kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab. Persamaannya, keduanya mengkaji program tahfidz sebagai media pembentukan karakter religius peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Perbedaannya, penelitian Azizah dan Murniyetti meneliti di MAN 2 Kota Padang menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh tahfidz terhadap karakter religius santri di pesantren.

8. Penelitian Tatang Ibrahim, Dian dan Ipan Rahmat (2023). Jurnal yang berjudul Pengaruh Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan metode *Ex Post Facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz Al-Qur'an, yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Koefisien korelasi sebesar 0,482 menunjukkan hubungan positif dengan tingkat kekuatan "cukup", dan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 23,2% menunjukkan bahwa pengelolaan program tahfidz berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa, sementara 76,8% dipengaruhi faktor lain. Persamaannya, kedua penelitian sama-sama meneliti pengaruh manajemen program tahfidz terhadap karakter religius peserta didik, menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik. Perbedaannya, penelitian Ibrahim, Dian dan Rahmat. berfokus pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya dengan penilaian pada tingkat "cukup", sementara penelitian ini lebih spesifik meneliti karakter religius santri di pesantren berbeda dengan metode kuantitatif berbasis analisis statistik yang lebih terfokus.
9. Penelitian Fatimatul Asroriah (2022). Jurnal yang berjudul Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa di MI PSM Gedoro Ngawi dari STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi. Penelitian ini menunjukkan bahwa program tahfidz di MI PSM Gedoro,

yang menggunakan metode *Wahdah*, *Sima'i*, *Muraja'ah*, dan *Takrir*, memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa untuk hadir tepat waktu, mengikuti aturan sekolah, serta menunjukkan sikap tertib dan patuh dalam aktivitas ibadah sehari-hari. Persamaannya, keduanya menggunakan program tahfidz sebagai sarana pengembangan karakter peserta didik melalui manajemen terstruktur. Perbedaannya, penelitian Asroriah meneliti pembentukan karakter disiplin siswa di MI dengan pendekatan kualitatif, sementara penelitian ini berfokus pada karakter religius santri di pesantren dengan pendekatan kuantitatif.

10. Penelitian Nur Rohmah dan Tatik Swandari (2021). Jurnal yang berjudul *Manajemen Program Tahfidz dalam Pengembangan Karakter Siswa di MTs Al-Arqom Sarirejo, Balen, Bojonegoro* dari Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz. Strategi yang digunakan adalah *talaqqi*, *takrir*, *muroja'ah*, *mudarosah*, dan tes hafalan. Program ini membentuk karakter siswa seperti religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran melalui pembiasaan dan evaluasi rutin. Persamaannya, sama-sama meneliti pengaruh manajemen program tahfidz terhadap pembentukan karakter melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perbedaannya, penelitian Rohmah dan Swandari berfokus pada madrasah tingkat MTs dengan pendekatan kualitatif studi kasus tanpa analisis statistik.